

## DAFTAR ISI

	Halaman	
HALAMAN JUDUL .....	i	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
PERSEMBAHAN.....	iv	
DAFTAR ISI.....	vii	
DATAR TABEL.....	x	
DAFTAR GAMBAR.....	xii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii	
INTISARI.....	xiv	
ABSTRAK.....	xvi	
BAB. I PENDAHULUAN.....	1	
1.1 Latar Belakang.....	1	
1.2 Permasalahan.....	3	
1.3 Keaslian penelitian.....	4	
1.4 Tujuan.....	6	
1.5 Manfaat.....	7	
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA.....	8	
2.1 Brucellosis.....	8	
2.1.1 Etiologi.....	8	
2.1.2 Karakteristik Bakteri.....	11	
2.1.3 Gejala klinis.....	13	
2.1.4 Patogenesis.....	14	
2.1.5 Penularan penyakit.....	15	
2.1.6 Diagnosis.....	16	
2.1.7 Diagnosa banding.....	18	
2.1.8 Respon imun.....	18	
2.2 Kejadian Brucellosis di Indonesia.....	21	
2.3 Dampak ekonomi.....	22	
2.3.1 Dampak langsung.....	23	21
2.3.2 Dampak tidak langsung.....	24	21

2.4 Pencegahan Penyakit.....	24	
2.5 Faktor risiko.....	26	
2.6 Kajian Epidemiologi.....	31	
2.7 Analisis Data .....	33	
2.8 Analisis Ekonomi Veteriner.....	34	
2.9 Landasan teori.....	38	
2.9.1 Kejadian dan faktor risiko brucellosis .....	36	36
2.9.2 Analisis kerugian ekonomi dan kelayakan usaha sapi perah....	42	36
2.10 Hipotesis.....	44	
2.11 Kerangka penelitian.....	45	
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>	
3.1 Lokasi penelitian.....	46	
3.2 Waktu penelitian.....	46	
3.3 Bahan dan alat penelitian .....	46	
3.2 Metode penelitian.....	47	
3.2.1 Pengumpulan data.....	47	
3.2.2 Besaran sampel.....	49	
3.2.3 Teknik pengambilan sampling.....	50	
3.2.4 Variabel penelitian.....	51	
3.2.5 Uji validitas reliabilitas kuisisioner.....	54	
3.2.6 Pengujian sampel.....	54	
3.2.6.1 Metode RBT.....	55	
3.2.6.2 Metode CFT.....	56	
3.2.7 Analisis data.....	60	
3.2.7.1 Analisis univariat.....	60	
3.2.7.2 Analisis bivariat.....	60	
3.2.7.3 Analisis multivariat.....	61	
3.2.8 Analisis kerugian ekonomi.....	62	
3.2.8.1 Koleksi data parameter produksi input dan output.....	63	
3.2.8.2 Analisis finansial kelayakan usaha.....	63	
3.2.8.3 Analisis kerugian ekonomi .....	72	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>	
4.1 Hasil perolehan sampel.....	73	
4.2 Analisis brucellosis tingkat ternak.....	74	
4.2.1 Analisa deskriptif tingkat ternak.....	74	
4.2.2 Prevalensi brucellosis tingkat ternak.....	78	
4.2.3 Faktor risiko brucellosis pada tingkat ternak.....	82	
4.2.4 Model kasus brucellosis pada tingkat ternak.....	88	
4.3 Analisis brucellosis tingkat peternakan.....	93	
4.3.1 Analisa deskriptif tingkat peternakan .....	93	
4.3.2 Prevalensi brucellosis peternakan.....	96	
4.3.3 Faktor risiko tingkat peternakan .....	97	
4.3.4 Model kejadian brucellosis tingkat peternakan.....	107	
4.4 Analisis kerugian ekonomi.....	113	

4.4.1 Karakteristik peternak .....	117	
4.4.2 Analisis kelayakan usaha tingkat peternakan.....	120	
4.4.3 Parameter ekonomi.....	120	
4.4.4 Kepemilikan ternak.....	121	
4.4.5 Identifikasi penerimaan dan biaya.....	125	
4.4.5.1 Cashflow peternakan yang tidak terinfeksi brucellosis.	126	
4.4.5.2 Cashflow peternakan yang terinfeksi brucellosis .....	129	109
4.4.6 Hasil analisis kelayakan usaha tingkat peternakan.....	159	
4.4.6.1 Analisa kelayakan usaha peternakan yang tidak terinfeksi brucellosis.....	159	
4.4.6.2 Analisa kelayakan usaha peternakan tidak terinfeksi brucellosis.....	161	
4.4.7 Analisis Sensitifitas.....	163	
4.4.8 Dampak spasial kerugian.....	167	
 KESIMPULAN DAN SARAN .....	 175	
5.1 Kesimpulan.....	175	
5.2 Saran.....	177	
 RINGKASAN.....	 179	
 RESUME.....	 200	
 DAFTAR PUSTAKA.....	 211	
 LAMPIRAN.....	 229	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Penelitian kajian epidemiologi Brucellosis dalam dan luar negeri perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.....	4
Tabel 2. Stabilitas <i>Brucella</i> dalam beberapa kondisi lingkungan.....	13
Tabel 3. Nilai Sensitivitas dan Spesifisitas Uji Serologis Brucellosis.....	18
Tabel 4. Perhitungan Besaran Sampel Kecamatan, Desa dan Jumlah Peternakan.....	51 52
Tabel 5. Jenis variabel Dependen dan variabel Independen.....	52
Tabel 6. Parameter normal Produksi Sapi Perah.....	64
Tabel 7. Parameter ekonomi.....	66
Tabel 8. Arus cashflow.....	69
Tabel 9. Analisis Kelayakan Usaha Tidak Terinfeksi Penyakit.....	71
Tabel 10. Analisis Kelayakan Usaha Terinfeksi Penyakit .....	71
Tabel 11. Penentuan jumlah sampel ternak dan peternakan di Kabupaten Bandung Barat.....	73
Tabel 12. Diskripsi statistik ternak sapi perah .....	74
Tabel 13. Analisa frekuentif brucellosis pada ternak .....	75
Tabel 14. Prevalensi kejadian brucellosis tingkat ternak di Kabupaten Bandung Barat.....	79
Tabel 15. Faktor risiko brucellosis pada tingkat ternak di Kabupaten Bandung Barat .....	82
Tabel 17. Nilai OR variabel dalam model brucellosis pada ternak .....	89
Tabel 18. Informasi diskriptif peternakan di kabupaten Bandung barat.....	93
Tabel 19. Informasi frekuentif peternakan di kabupaten Bandung barat.....	94
Tabel 20. Prevalensi tingkat peternakan sapi perah di kabupaten Bandung Barat.....	96
Tabel 21. Analisis faktor risiko kejadian brucellosis tingkat peternakan sapi Kabupaten Bandung Barat.....	98
Tabel 22. Hasil analisis regresi linier sebelum transformasi data dependent ...	104
Tabel 24. Karakteristik peternak sapi perah rakyat di Kabupaten Bandung Barat..	116
Tabel 25. Parameter produksi susu sapi perah yang tidak terinfeksi brucellosis dan terinfeksi brucellosis di Kabupaten Bandung Barat.....	118 111
Tabel 26. Parameter ekonomi peternakan sapi perah di Kabupaten Bandung Barat.....	120
Tabel 27. Rerata kepemilikan sapi perah berdasar jenis ternak di Kabupaten Bandung Barat .....	121
Tabel 28. Kepemilikan sapi perah terdeteksi negatif CFT di Kabupaten Bandung Barat.....	123
Tabel 29. Kepemilikan ternak positif CFT .....	124
Tabel 30. Cashflow usaha peternakan sapi perah negatif brucellosis (Rp/peternak/periode).....	126

Tabel 31. Rata-rata pevalensi brucellosis, abortus, periode kejadian abortus dan frekuensi abortus.....	130
Tabel 32. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 1 ekor (13%) abortus 1x pada kebuntingan periode kedua.....	131
Tabel 33. Cahsflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 1 ekor (13%) abortus 2x pada kebuntingan periode kedua.....	134
Tabel 34. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 1 ekor (13%) abortus 3x pada kebuntingan periode kesatu, kedua dan ketiga.....	137
Tabel 35. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 40% (2 ekor) abortus 1x pada kebuntingan periode kesatu.....	139
Tabel 36. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 40% (2ekor) abortus 2x pada kebuntingan periode kesatu dan kedua.....	141
Tabel 37. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 40% (2 ekor) abortus 3x pada kebuntingan periode kesatu, kedua dan ketiga.....	143
Tabel 38. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 60% (3 ekor) abortus 1x pada kebuntingan periode kesatu, kedua dan ketiga.....	146
Tabel 39. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 60% (3 ekor) abortus 2x pada kebuntingan periode kesatu dan kedua.....	148
Tabel 40. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 60% (3 ekor) abortus 3x pada kebuntingan periode kesatu, kedua dan ketiga.....	151
Tabel 41. Cashflow kepemilikan 5 ekor dengan infeksi brucellosis 13% (1 ekor) tanpa abortus.....	153
Tabel 42. Penurunan pendapatan peternak akibat Brucellosis.....	156
Tabel 43. Hasil analisis kelayakan usaha peternakan sapi perah 5 ekor dengan berbagai kondisi tidak terinfeksi dan terinfeksi brucellosis tanpa memperhitungkan modal tanah.....	160
Tabel 44. Hasil analisa kelayakan usaha peternakan terdeteksi brucellosis dengan investasi tanah.....	162
Tabel 45. Analisis sensitifitas peningkatan biosekuriti pada peternakan tanpa investasi tanah .....	164
Tabel 46. Analisis sensitifitas peningkatan biosekuriti pada peternakan dengan investasi tanah .....	165
Tabel 47. Hasil parameter epidemiologi dari brucellosis pada populasi ternak di Kabupaten Bandung Barat.....	168
Tabel 48. Perhitungan kerugian ekonomi akibat langsung penurunan produksi peternakan.....	169
Tabel 49. Rincian perhitungan kerugian ekonomi akibat abortus pada ternak terinfeksi Brucellosis.....	170
Tabel 50. Penghitungan kerugian ekonomi akibat pengaruh tidak langsung biaya ekstra tambahan brucellosis.....	172

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Bakteri <i>B.abortus</i> , Sumber : (Acha PN and Boris S, 2003).....	09
Gambar 2. Abortus sapi.....	14
Gambar 3. Peta distribusi ternak di kabupaten Bandung Barat.....	48
Gambar 4. Model Siklus Produksi Sapi Perah .....	68
Gambar 5. Peta Distribusi brucellosis di kabupaten Bandung Barat.....	80
Gambar 6. Normalitas data model brucellosis peternakan sebelum dependen log di kabupaten Bandung barat.....	105
Gambar 7. Uji homoskedastisitas model regresi brucellosis peternakan sebelum transformasi data dependent log.....	106
Gambar 8. Linieritas model regresi peternakan brucellosis .....	106
Gambar 9. Normalitas data model brucellosis peternakan setelah transformasi data dependen log di kabupaten Bandung barat.....	108
Gambar 10. Uji homoskedastisitas model brucellosis peternakan setelah transformasi data dependent log.....	108
Gambar 11. Linieritas model brucellosis peternakan setelah transformasi data Dependent.....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. <i>Ethical clearance</i> penelitian.....	229
Lampiran 2. Kuisisioner faktor risiko.....	230
Lampiran 3. Kuisisioner kerugian ekonomi.....	235
Lampiran 4. Perhitungan validasi dan reliabilitas kuisisioner.....	244
Lampiran 5. Analisis model brucellosis tingkat ternak.....	256
Lampiran 6. Analisis model brucellosis pada tingkat peternakan.....	277
Lampiran 7. Perhitungan Casflow dengan tanpa modal tanah.....	303
Lampiran 8. Perhitungan kelayakan usaha tanpa investasi tanah.....	313
Lampiran 9. Perhitungan kelayakan usaha dengan investasi tanah.....	316